

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Penyebab gagalnya team softball sumut menuju PON 2020

Pertandingan Pra-PON *softball* sumut menuju PON 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 12 agustus – 20 agustus 2019 yang diadakan tanggerang banten. *Team softball* sumut bertanding untuk mendapatkan tiket menuju PON 2020 di papua namun pada saat pertandingan *team softball* sumut mengalami kegagalan dan meraih peringkat 12 dari 13 team yang mengikuti ajang Pra-PON.

Penyebab kegagalan *team softball* sumut menuju PON 2020 adalah kurangnya daya tahan tubuh atlet pada inning 4 – 5 pada saat pelaksanaan pertandingan, selain itu ada juga penyebab beberapa faktor baik dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internalnya ialah kurangnya kondisi fisik maupun kesiapan atlet dalam menjalani program yang diberikan pelatih sehingga pada saat pertandingan atlet mengalami program yang diberikan pelatih sehingga pada saat pertandingan atlet mengalami kelelahan dan terjadinya ketinggalan point dari team lawan. Adapun faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat latihan seperti contohnya lapangan yang tidak memenuhi standart lapangan *softball* sebenarnya yang berbasis nasional.

Kemudian kurang berjalannya program latihan yang diberikan pelatih pada saat latihan, sehingga kurang maksimalnya hasil yang diperoleh. Maka dari itu

skil dalam bermain tidak sesuai yang diharapkan, serta kurangnya perhatian pengurus dalam mengawasi dan memberikan motivasi dan kurang terpenuhi asupan gizi serta psikologis yang seharusnya menjadi salah satu hal yang penting dalam meningkatkan performa atlet pada saat latihan dan bertanding.

Dalam menganalisis faktor yang menyebabkan kegagalan *team softball* SUMUT menuju PON 2020 peneliti melihat dari 4 aspek yang meliputi atlet, pelatih, pengurus dan program latihan.

A. Atlet

Berdasarkan hasil yang diperoleh atlet SUMUT dalam mengikuti ajang Pra-PON *softball* 2019, bahwa mereka mengalami kegagalan untuk melaju ke pon 2020 seperti yang disampaikan oleh “Ananda rahmawati sebagai salah satu atlet dalam posisi pitcher yang terlibat dalam pertandingan” yaitu:

“menurut pendapat saya, saya rasa kemampuan saya masih kurang di banding atlit yang lain. Contohnya dari segi mukul bola, pukulan saya kurang maksimal. Menurut saya yang kurang dari team saya yaitu kurangnya mental yang dimiliki setiap atlit sehingga saat lawan mengalihkan konsentrasi sehingga atlit tersebut kehilangan konsentrasi. Terus kecepatan dalam melempar bola juga kurang cepat. Dan tidak terlalu pandai saat memukul bola, sementara pitcher dari club lawan kecepatan bolanya kencang. Hal-hal yang harus di perbaiki supaya kita bisa menang dan bisa melaju PON yaitu latihan dengan sungguh-sungguh dan mengikuti perintah coach.”

Hal ini seperti yang disampaikan yusra fadilla sebagai center “ yaitu :

“kurangnya akomodasi untuk atlit yang membuat atlit sedikit terlambat terkadang waktu latihan, kurangnya dukungan antar pemain satu sama lain atau kurang solid pada team Sumut prapon kemarin, mental yang belum terbentuk saat menghadapi lawan yang lebih tangguh membuat ada rasa cemas atau takut tersendiri saat berada dilapangan menghadapi lawan, kurangnya komunikasi team saat dilapangan juga mempengaruhi team menjadi kalah, fisik dan kemampuan yang belum matang atau belum memadai melawan team team dari provinsi lain, mood yang tidak beraturan waktu dilapangan juga menjadi faktor ngebleng atau kurang koneknya pemain, yang diharapkan untuk dapat diperbaiki diprapon yang

akan datang menurut saya yang pertama fasilitas yang bagus atau memadai untuk team latihan, dukungan yang harus diberikan satu sama lain untuk team Sumut agar selalu kuat dan semangat, mental yang tangguh untuk menghadapi lawan yang lebih baik, komunikasi yang baik antar pemain, fisik dan kemampuan yang harus di asa lagi atau dikembangkan lagi, mengotrol segala tekanan dan emosi saat pertandingan berlangsung, saling sharing atau bertukar pikiran untuk membangun team Softball Sumut lebih maju dan jaya lagi.”

Pernyataan diatas banyak sekali faktor penyebab kegagalan sewaktu mengikuti pertandingan Pra-PON 2020. Mulai dari skill, kondisi fisik, fostur badan, serta kurangnya pemain atau pitcher disaat pertandingan.

B. Pelatih

Pelatih adalah tokoh sentral dalam proses latihan. Seorang pelatih harus selalu hadir dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Jika kita berani dan bersikukuh menjadi pelatih olahraga, kita harus siap mental untuk :

- Terapkan semua pengetahuan kita untuk semua orang;
- Dedikasikan diri Anda sepenuhnya untuk keagungan dan keagungan profesi dan olahraga.
- Bersedia berkorban baik secara fisik maupun mental; jangan mengharapkan pujian jika menang; dan siap dikritik jika kalah.

Setelah kita berbicara tentang mental maka tugas pelatih selanjutnya yaitu memberikan program latihan terhadap atletnya. Program latihan yang menyeluruh akan mampu memberikan perkembangan yang lebih stabil bagi pembentukan prestasi atlet sepanjang waktu, oleh karena itu sangat penting dan signifikan untuk meningkatkan keberhasilan atlet.. Dari kalimat diatas kita ketahui bahwa tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari sekedar dilapangan saja. Dia juga seorang guru, pendidik, bapak dan seorang teman. Akibatnya, seorang pelatih

harus melakukan dan memainkan sejumlah besar peran dan tugas tambahan. Dan sifat dan kualitas kepribadian yang mereka pancarkan memiliki dampak besar pada apakah tugas dan posisi ini berhasil atau gagal.

Seperti yang disampaikan oleh Jhosesf Kurniawan S.Pd sebagai salah satu pelatih yang terlibat dalam pertandingan menuju PON 2020 di Papua. Yaitu:

”Kegagalan tim softball putri Sumut diprapon thn 2019 yg diadakan di Tangerang sudah bkn hal yg mengejutkan dan tim pelatih sdh memprediksi hal tsb. Sdh bukan hal yg aneh lg bahwa persiapan tim softball utk mengikuti prapon selalu dgn persiapan yg sgt kurang. Pada prapon 2019 tim softball putri Sumut dinyatakan gagal total krn sama sekali tidak pernah menang. Kegagalan tersebut sdh dpt dipastikan krn tim memang kurang dlm semua aspek. Aspek yg paling utama adalah performa yg masih jauh dari harapan terutama mental saat bertanding ditambah lagi "batre tim" (pitcher dan catcher) masih pemula. Performa yg kurang tersebut diakibatkan kurangnya jam terbang atlet /tim. Kurangnya jam terbang atlet2 softball Sumut sdh menjadi hal yg lumrah disumut, mengingat minimnya event disumut sendiri dan tim juga tidak pernah mengadakan tryout keluar daerah.

Seperti dijelaskan diatas, bahwa tim pelatih sdh memprediksi akan gagal tsb, itu dikarenakan persiapan yg sgt kurang antara lain sarana dan prasarana, aspek gizi atlet, tidak adanya event dan tim tidak mengadakan tryout. Jadi, jika softball dan baseball Sumut ingin berkembang dan maju, Sumut harus berbenah. Softball dan baseball Sumut butuh program jangka panjang yg matang.

Softball dan baseball Sumut butuh SDM yg terjun langsung kelapangan utk membina dgn ikhlas. Bukan mengharapkan imbalan dan bukan yg byk omong saja.

Softball dan baseball Sumut butuh pengurus yg bisa menyiapkan dana segar yg byk, bukan pengurus yg hanya bangga dgn seragamnya saja.”

C. Pengurus

Organisasi olahraga atau disebut juga dengan pengurus adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama membentuk organisasi untuk penerapan hukum sesuai dengan persyaratannya. Organisasi tersebut, menurut KONI, merupakan konglomerasi dari sekelompok orang yang memiliki tujuan dan semangat yang sama. Mereka dimasukkan ke dalam struktur ini dan bekerja sama untuk mencoba

mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan, organisasi harus terstruktur dan diatur dan dilengkapi dengan perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pelaksanaan pekerjaan di dalam organisasi. Tugas pengurus juga memperhatikan psikologis atlet dan pelatih, gizi atlet dan pelatih serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Seperti yang disampaikan oleh Erwin Sahputra S.Pd., sebagai salah satu pengurus yang bertugas mengawasi atlet softball sumut yaitu “: Dilihat dari hasil pertandingan dan penampilan atlet pada saat pra PON kemaren, sangat byk kekurangan dan bisa dikatakan blm dpt bersaing utk lolos ke PON. Utk itu jika kedepannya agar bisa lolos PON, dibutuhkan program pembinaan yg baik, yg berkesinambungan utk melahirkan atlet2 yg berkualitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang menyebabkan team softball sumut gagal menuju PON 2020 dapat disimpulkan bahwa kegagalan tersebut disebabkan karena :

1. Kurangnya mental saat bertanding mengakibatkan performa atlet menurun ketika sedang didalam tekanan sehingga tidak bisa mengejar ketertinggalan.
2. Kurangnya perhatian pengurus dalam mengawasi dan memotivasi atlet serta kurang terpenuhinya asupan gizi yang seharusnya menjadi salah satu hal yang penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh atlet dan kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengurus untuk atlet.
3. Kurangnya program latihan yang diberikan kepada atlet untuk menghadapi serangan lawan yang sebabkan oleh banyak kendala.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Diharapkan kepada atlet agar lebih giat lagi berlatih dan mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih dan jangan bemalas-malasan karena sesungguhnya tidak ada usaha yang menghianati hasil.

2. Diharapkan kepada pengurus agar lebih memperhatikan kesehatan gizi atlet dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelatih dan atlet agar pelatih dan atlet bisa lebih bersemangat lagi untuk mencapai target yang diinginkan.
3. Diharapkan kepada pelatih agar selalu memberikan motivasi kepada atlet agar atlet lebih semangat lagi untuk latihan. Pelatih juga harus mamahami karakter atletnya, dan harus selalu memberikan latihan yang bervariasi agar atlet tidak merasa bosan dan jenuh ketika sedang latihan.

